



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 7 Nomor 2 April 2025 Halaman 310 - 324

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Faktor Penyebab Kesulitan Menulis Huruf Tegak Bersambung pada Siswa Sekolah Dasar

Dewi Permoni^{1✉}, Lintang Kironoratri², Rani Setiawaty³

Universitas Muria Kudus, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : 202133278@std.umk.ac.id¹, lintang.kironoratri@umk.ac.id²

Abstrak

Menulis huruf tegak bersambung merupakan suatu kegiatan menulis tanpa mengangkat alat tulis dan menggunakan media buku yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor kesulitan menulis huruf tegak bersambung siswa SD Negeri Plumbungan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui hasil wawancara guru dan siswa, hasil observasi kegiatan pembelajaran dan dokumentasi tulisan siswa dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Faktor kesulitan ini mencakup faktor internal dan faktor eksternal. Hasil analisis faktor internal yang meliputi minat, perhatian dan motivasi siswa cukup baik. Hal ini dibuktikan bahwa dari keenam siswa hanya terdapat dua siswa yang kurang berminat, kurang memperhatikan guru dan kurang motivasi belajar. Kemudian faktor eksternal yang mencakup perhatian orang tua, kondisi lingkungan, fasilitas belajar dan penggunaan gadget pada setiap siswa berbeda-beda. Perhatian dan dorongan dari orang tua memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam menulis huruf tegak bersambung.

Kata Kunci: Faktor kesulitan menulis, menulis huruf tegak bersambung, huruf tegak bersambung.

Abstract

Writing cursive letters is an activity of writing without lifting a writing tool and using different book media. This study aims to analyze the difficulty factors in writing cursive letters for students at Plumbungan Elementary School. The type of research used is qualitative with a case study approach. Data were obtained through interviews with teachers and students, observations of learning activities and documentation of student writing using a purposive sampling approach. Data collection techniques in this study were through interviews, observations and documentation. These difficulty factors include internal and external factors. The results of the analysis of internal factors including students' interests, attention and motivation were quite good. This is evidenced by the fact that out of the six students, only two students were less interested, paid less attention to the teacher and lacked motivation to learn. Then external factors including parental attention, environmental conditions, learning facilities and the use of gadgets vary for each student. Attention and encouragement from parents have an influence on students' learning outcomes in writing cursive letters.

Keywords: difficulty factors in writing, writing cursive letters, cursive letters.

Copyright (c) 2025 Dewi Permoni, Lintang Kironoratri, Rani Setiawaty

✉ Corresponding author :

Email : 202133278@std.umk.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i2.7954>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting terhadap dunia Pendidikan. Bahasa dapat dikatakan sebagai alat komunikasi (Ali, 2020). Masyarakat Indonesia menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi sehari-hari. Bahasa Indonesia dapat melatih keterampilan berbahasa lisan maupun tulisan (Novita et al., 2024). Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran wajib yang harus diajarkan kepada anak Sekolah Dasar di negara Indonesia. Bahasa Indonesia juga dikenal dengan bahasa negara (Ana et al., 2022). Pembelajaran bahasa Indonesia terutama untuk jenjang Sekolah Dasar bertujuan agar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Bahasa digunakan setiap orang untuk mengutarakan perasaan dan menyampaikan pesan untuk orang lain (Rokhman et al., 2024). Keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis (Yuliana et al., 2023). Salah satu keterampilan berbahasa yang penting diajarkan untuk siswa Sekolah Dasar adalah keterampilan menulis.

Keterampilan menulis penting untuk diajarkan kepada anak sejak kecil, karena menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling dasar dan harus dikuasai oleh setiap individu. Melalui tulisan setiap individu mampu menuangkan ide, gagasan, pikiran dan juga dapat digunakan sebagai alat untuk memberikan informasi kepada orang lain tanpa bertatap muka secara langsung. Menulis merupakan aspek berbahasa yang utama dan memungkinkan siswa untuk mengungkapkan pemikiran serta ekspresi mereka secara tertulis (Fikriyyah et al., 2024). Melalui secarik kertas seseorang dapat menuangkan pikiran serta menggambarkan perasaan yang sedang dirasakan saat ini untuk dibaca oleh orang lain (Meiliyana & Hikmat, 2022). Pada setiap kegiatan pembelajaran selalu melibatkan keterampilan menulis, seperti siswa menyalin catatan dari papan tulis, menulis tugas sekolah, meresume catatan, dan lain-lain. Keterampilan menulis sangat dibutuhkan untuk menyalin informasi dari dalam buku ke pikiran (Melinda Khoriyah Ningrum et al., 2024). Hal ini membuktikan bahwa menulis menjadi aspek penting dalam dunia Pendidikan dan harus diajarkan sejak kecil. Akan tetapi, kenyataan di lapangan masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan menulis, terutama dalam menulis huruf tegak bersambung. Kurangnya pembiasaan menjadikan siswa kesulitan dalam menulis.

Sesuai dengan kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II, siswa diajari untuk menulis huruf tegak bersambung. Tujuan pembelajaran menulis huruf tegak bersambung untuk melatih kemampuan motorik halus dan diharapkan mampu melatih kesabaran, kefokusanaan serta ketelitianan siswa dalam menulis. Menulis huruf tegak bersambung merupakan suatu kegiatan menulis tanpa mengangkat alat tulis dan menggunakan media buku yang berbeda. Buku yang biasa digunakan untuk menulis huruf tegak bersambung siswa kelas II yaitu buku halus yang memiliki 3 garis. Menurut Syamsuriani & Marda (2023) menulis huruf tegak bersambung merupakan kegiatan menulis huruf yang saling bersambung tanpa mengangkat alat tulis. Menulis huruf tegak bersambung mampu memberikan manfaat terutama bagi siswa kelas rendah yaitu dapat merangsang kemampuan motorik halus siswa (Indriani, 2023). Bagi siswa jenjang Sekolah Dasar menulis huruf tegak bersambung dianggap cukup rumit, memakan banyak waktu, dan menguji kesabaran. Pada dasarnya menulis huruf tegak bersambung sangat mudah, hanya merangkai huruf menjadi sebuah kata hingga membentuk kalimat tanpa harus mengangkat alat tulis (Misra & Afriani, 2024). Kurangnya pembiasaan menjadikan menulis huruf tegak bersambung menjadi sulit.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada hari Jum'at, 20 September 2024 dengan guru kelas II SD Negeri Plumbungan bahwa rendahnya kemampuan menulis siswa, terutama dalam menulis huruf tegak bersambung. Siswa menulis huruf tegak bersambung dengan menuliskan huruf lepas terlebih dahulu kemudian baru diberikan garis menyambung bagian samping depan dan belakang agar dapat menyambung dengan huruf depan dan belakang seperti menulis tegak bersambung. Siswa juga belum mampu menulis huruf sesuai dengan garis yang ada pada buku halus, serta menulis huruf yang memiliki panjang garis ke atas dan ke bawah, seperti huruf (b, d, g, h, j, k, l) dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi &

Bahtiar (2023) bahwa masih terdapat siswa yang menulis huruf dan kata kurang sejar, penulisannya melebihi batas garis, sehingga tulisan siswa cenderung kurang rapi.

Pada kegiatan wawancara yang telah peneliti lakukan pada hari Jum'at, 20 September 2024 peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas II mengenai kesulitan yang dihadapi saat menulis huruf tegak bersambung. Peneliti melakukan wawancara dengan 10 siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan siswa berinisial AR, VV dan IA bahwa ketiga siswa tersebut kesulitan menyambungkan huruf. Kemudian siswa yang berinisial UI, RA, SA, OA, AF, LA dan AM bahwa ketujuh siswa tersebut kesulitan menulis huruf (k, h, f, q, r, s, e, a). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pembelajaran tersebut dapat ditemukan berbagai bentuk kesulitan yang dialami oleh siswa kelas II SD Negeri Plumbungan dalam menulis huruf tegak bersambung.

Berbagai bentuk kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis huruf tegak bersambung, siswa belum mampu menulis huruf tegak bersambung dengan benar, kurangnya kemampuan siswa dalam menulis huruf kapital, serta tidak menggunakan tanda baca dengan benar, hal ini sejalan dengan penelitian (Nafsanto et al., 2022). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Haryanti et al., (2024) menyatakan bahwa kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis huruf tegak bersambung siswa kelas III SDN 2 Kiarajangkung yaitu kesulitan dalam pengenalan huruf tegak bersambung, penulisan huruf yang dirangkai menjadi kata dan berakhir dalam membuat kalimat. Selain itu, faktor-faktor internal dan eksternal juga berpengaruh terhadap kesulitan belajar menulis huruf tegak bersambung siswa kelas III di SDN 2 Kiarajangkung. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Astri Wahyuni, dkk (2020) bahwa faktor penyebab kesulitan menulis tegak bersambung siswa dikarenakan kurangnya minat belajar siswa dalam menulis huruf tegak bersambung, siswa sering lupa bentuk huruf jika ditulis dengan menggunakan tegak bersambung serta waktu belajar di sekolah sangat terbatas. Ketika diadakan bimbingan belajar menulis tegak bersambung siswa merasa malu, sering menghapus pekerjaannya dan sesekali melirik pekerjaan temannya karena merasa ragu.

Berdasarkan permasalahan ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Faktor Penyebab Kesulitan Menulis Huruf Tegak Bersambung: Studi Kasus Siswa SD Negeri Plumbungan*. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis serta mendeskripsikan faktor yang menyebabkan siswa kesulitan menulis huruf tegak bersambung.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Plumbungan, Desa Plumbungan, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati pada bulan Januari 2025. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Cahyaningsih et al (2024) studi kasus adalah suatu penelitian yang membahas mengenai objek suatu fenomena terkait dengan ilmu sosial. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini data diperoleh melalui hasil wawancara guru dan tiga siswa kelas II yang masuk dalam kategori kemampuan menulis huruf tegak bersambung tinggi, sedang dan rendah, peneliti juga melakukan observasi pada pembelajaran menulis huruf tegak bersambung yang dilaksanakan di kelas II dan dokumentasi hasil tulisan tegak bersambung siswa.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui hasil wawancara guru dan siswa kelas II dan hasil observasi pembelajaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan purposive sampling berdasarkan pertimbangan tertentu. Sumber data sekunder mencakup dokumentasi tulisan siswa, sumber-sumber yang sudah ada, serta data-data pendukung lainnya. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Milles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kesulitan menulis huruf tegak bersambung banyak ditemukan pada anak usia Sekolah Dasar, terutama pada siswa kelas rendah. Banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung. Faktor ini mencakup faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri setiap individu, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar (Ermawati et al., 2024). Faktor internal dalam penelitian ini mencakup minat siswa, perhatian siswa dan motivasi belajar. Kemudian faktor eksternal pada penelitian ini mencakup perhatian orang tua, kondisi lingkungan, fasilitas belajar dan penggunaan gadget.

Tabel 1. Informasi Subjek Penelitian

Nama Inisial	Dokumentasi Wawancara	Deskripsi Subjek
Siswa IA		Siswa IA adalah siswa kelas II di SDN Plumbungan, berjenis kelamin laki-laki dan termasuk ke dalam siswa yang memiliki kategori tinggi.
Siswa SA		Siswa SA adalah siswa kelas II di SD Negeri Plumbungan, berjenis kelamin perempuan dan termasuk ke dalam siswa yang memiliki kategori sedang.
Siswa RA		Siswa RA adalah siswa kelas II SD Negeri Plumbungan, berjenis kelamin laki-laki dan termasuk ke dalam siswa yang memiliki kategori rendah.

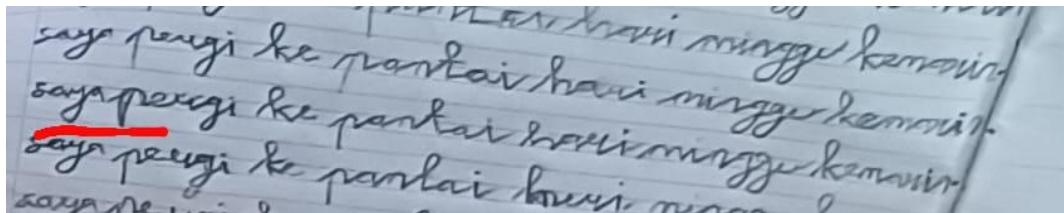
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap 3 siswa kelas II di SD Negeri Plumbungan yang termasuk dalam kategori kemampuan tinggi, sedang dan rendah saat menulis huruf tegak bersambung. Pembahasan dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung. Berikut dijabarkan mengenai hasil dan pembahasan mengenai faktor penyebab kesulitan menulis huruf tegak bersambung siswa SD Negeri Plumbungan.

1. Minat

Minat merupakan kesenangan akan suatu hal. Seseorang akan melakukan suatu kegiatan dengan senang tanpa merasa terbebani karena memiliki minat. Terdapat 3 hasil wawancara mengenai minat belajar siswa dalam menulis huruf tegak bersambung di SD Negeri Plumbungan.

a) Minat Siswa berinisial IA

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa berinisial IA bahwa ia sangat berminat karena menurutnya menulis huruf tegak bersambung mudah. Hal ini juga dibuktikan bahwa hasil menulis tegak bersambung siswa berinisial IA sudah bagus dan rapi, penulisan sesuai garis, jarak dan ukuran huruf sudah sesuai antara huruf satu dengan yang lain, hanya saja tidak menggunakan huruf kapital di setiap awal kalimat.



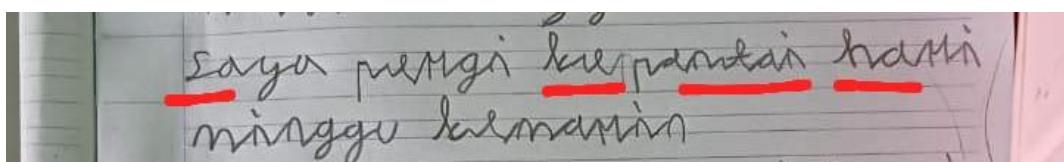
Gambar 1. hasil tulisan siswa IA

“Sangat berminat kak, karena menulis huruf tegak bersambung mudah dan menyenangkan” (Siswa berinisial IA/08/01-2025).

Hasil wawancara dengan siswa berinisial IA juga diperkuat dengan hasil observasi pembelajaran yang menyatakan bahwa siswa berinisial IA menang sangat berminat dalam menulis huruf tegak bersambung. Hal ini dibuktikan saat pembelajaran siswa IA sangat antusias saat guru meminta siswa menulis huruf tegak bersambung, kemudian ia segera mengeluarkan buku halus dan menulis sesuai dengan intruksi guru.

b) Minat belajar siswa berinisial SA

Selanjutnya hasil wawancara dengan siswa berinisial SA bahwa ia sangat senang belajar menulis huruf tegak bersambung karena bu guru selalu sabar mengajarinya. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil tulisan siswa berinisial IA dalam bentuk kalimat tegak bersambung cukup baik, tetapi masih ada beberapa kekeliruan diantarnya siswa belum teliti dalam penggunaan huruf kapital, dimana dalam menulis sebuah kalimat harus diawali dengan menggunakan huruf kapital, jarak dan ukuran huruf kurang selaras, dan hasil tulisan siswa masih kurang rapi.



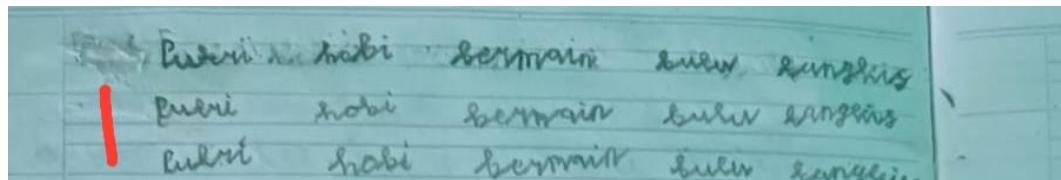
Gambar 2. hasil tulisan siswa berinisial SA

“Sangat senang menulis halus kak karena bu guru sabar mengajari” (SA/08/01-2025)

Hasil wawancara dengan siswa berinisial SA juga diperkuat dengan hasil observasi pembelajaran yang menyatakan bahwa siswa berinisial SA sangat gembira diajar menulis huruf tegak bersambung. Hal tersebut dibuktikan saat guru memberikan intruksi kepada siswa untuk mengeluarkan buku halus dan menuliskan kalimat sesuai dengan yang telah dituliskan oleh guru di papan tulis dan diminta untuk menulis secara berulang hingga satu halaman penuh di buku halus, siswa berinisial SA tidak mengeluh sama sekali dan segera menyelesaikan tulisannya untuk dinilai oleh guru.

c) Minat belajar siswa berinisial RA

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa berinisial RA bahwa ia cukup berminat, tetapi menurutnya menulis huruf tegak bersambung rumit, banyak aturan dan buku yang digunakan berbeda. Hal ini dibuktikan dengan hasil tulisan tegak bersambung siswa berinisial RA kurang rapi, penulisan kalimat tidak disesuaikan dengan garis pada buku halus, ia belum mengetahui cara penulisan huruf tegak bersambung di buku halus.



Gambar 3. hasil tulisan siswa berinisial RA

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi pembelajaran terhadap siswa berinisial RA, bahwa siswa berinisial RA kurang berminat dalam pembelajaran menulis huruf tegak bersambung. Saat teman-teman yang lain menulis sesuai dengan intruksi guru, siswa berinisial SA malah masih asik mengobrol dengan teman sebangkunya dan tidak segera menulis sesuai perintah dari guru.

2. Perhatian siswa

Perhatian siswa merupakan hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran. perhatian siswa juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam suatu pembelajaran. Berdasarkan data di lapangan masih banyak siswa yang kurang memperhatikan saat guru menjelaskan sebuah materi. Sehingga menyebabkan siswa kesulitan menangkap materi yang diberikan oleh guru dan hasil belajarnya rendah.

a) Hasil wawancara dan observasi perhatian siswa berinisial IA

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa berinisial IA bahwa ia selalu memperhatikan saat guru mengajar di kelas, ia selalu mengikuti intruksi guru saat diminta untuk menulis kalimat dengan menggunakan huruf tegak bersambung di buku halus.

“Selalu memperhatikan bu guru saat mengajar menulis huruf tegak bersambung kak, saya juga segera menulis jika sudah diberikan perintah oleh bu guru” (Siswa berinisial IA/ 08/01-2025).

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi terhadap siswa IA pada saat proses pembelajaran menulis huruf tegak bersambung berlangsung di kelas. Hasil observasi tersebut membuktikan bahwa siswa berinisial IA memperhatikan saat pembelajaran menulis huruf tegak bersambung, sesekali ia menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Jika ia merasa kesulitan tidak segan untuk bertanya kepada guru, kemudian saat guru meminta untuk menulis siswa berinisial IA langsung mengeluarkan buku dan segera menulis. Berdasarkan informasi dari guru bahwa siswa berinisial IA memang siswa yang rajin dan cerdas.

b) Hasil wawancara dan observasi perhatian siswa berinisial SA

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan siswa berinisial SA bahwa ia selalu memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung dan segera menulis saat guru mengajarkan cara menulis huruf tegak bersambung di papan tulis ataupun menulis kalimat yang akan dijadikan sebagai contoh siswa saat menulis di buku halus.

“Memperhatikan dan langsung menulis mengikuti bu guru kak” (Siswa berinisial SA/-8/01-2025).

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi terhadap siswa berinisial SA pada saat proses pembelajaran menulis huruf tegak bersambung berlangsung di kelas. Hasil observasi menyatakan bahwa siswa berinisial SA memperhatikan saat guru menjelaskan cara penulisan huruf tegak bersambung yang benar, terkadang ia juga menjawab pertanyaan yang di lontarkan oleh guru, jika ia

merasa kesulitan ia tidak malu untuk bertanya dan meminta guru untuk menjelaskan secara ulang. Saat guru menulis sebuah kalimat di papan tulis, siswa berinisial SA segera membuka buku halusnya dan menulis kalimat yang sama dengan yang ditulis oleh guru di papan tulis.

c) Hasil wawancara dan observasi perhatian siswa berinisial RA

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa berinisial RA bahwa ia selalu memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung di kelas, ia juga menulis saat guru memberikan contoh penulisan huruf tegak bersambung yang benar.

“Memperhatikan saat bu guru mengajar menulis huruf tegak bersambung kak, saya juga mengikuti bu guru menulis” (Siswa berinisial RA/08/01-2025).

Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi terhadap siswa berinisial RA saat proses pembelajaran menulis huruf tegak bersambung di kelas. Hasil observasi tersebut menyatakan bahwa siswa berinisial SA memang terlihat memperhatikan, namun pandangannya kosong, ia kurang fokus, jika merasa kesulitan ia tidak berani bertanya kepada guru dan sesekali terlihat bermain dengan teman sebangkunya, sehingga ia tidak fokus mengikuti pembelajaran.

3. Motivasi belajar

Motivasi belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Motivasi belajar dapat bersumber dari dalam diri siswa sendiri maupun dari orang lain. Apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Adanya motivasi atau dorongan menjadikan siswa semangat untuk belajar menulis huruf tegak bersambung.

a) Hasil wawancara dan observasi motivasi belajar siswa berinisial IA

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa berinisial IA bahwa ia termotivasi belajar karena menulis huruf tegak bersambung mudah dan seru. Data ini sejalan dengan indikator motivasi bahwa terdapat hal menarik saat belajar.

“Saya senang belajar menulis huruf tegak bersambung karena mudah dan seru kak” (Siswa berinisial IA/08/01-2025).

Hal ini juga dibuktikan melalui hasil observasi terhadap siswa berinisial IA pada saat kegiatan menulis huruf tegak bersambung berlangsung di kelas. Hasil observasi menyatakan bahwa siswa berinisial IA sangat semangat dan antusias saat kegiatan menulis huruf tegak bersambung di kelas. Terbukti saat guru meminta semua siswa mengeluarkan buku halus dan meminta untuk menulis kalimat secara berulang siswa IA mengerjakan dengan tenang dan tetap fokus mengerjakan walaupun di sekeliling tempat duduk siswa berinisial IA ramai dengan teman-temannya yang tidak fokus mengerjakan perintah guru.

b) Hasil wawancara dan observasi motivasi belajar siswa berinisial SA

Kemudian hasil wawancara dengan siswa berinisial SA bahwa ia termotivasi dan semangat menulis huruf tegak bersambung karena bu guru, beliau selalu sabar mengajari siswa belajar menulis huruf tegak bersambung. Jadi guru telah semangat mengajarkan menulis huruf tegak bersambung, siswa harus semangat belajar agar guru tidak sia-sia mengajarinya.

“Bu guru kak, karena selalu sabar mengajari saya dan teman-teman menulis huruf tegak bersambung dan nilai saya agar bagus kak, karena nanti dikasih hadiah mamah” (Siswa berinisial SA/08/01-2025).

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi terhadap siswa berinisial SA pada saat proses pembelajaran menulis huruf tegak bersambung berlangsung di kelas. Hasil observasi menyatakan siswa berinisial SA sangat semangat saat pembelajaran menulis huruf tegak bersambung, saat guru meminta siswa menulis huruf tegak bersambung di buku halus sebanyak satu halaman penuh, siswa berinisial SA tidak mengeluh dan fokus mengerjakan perintah guru.

c) Hasil wawancara dan observasi motivasi belajar siswa berinisial RA

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa berinisial RA bahwa ia harus semangat menulis huruf tegak bersambung karena menurutnya sulit. Jadi ia harus berusaha belajar agar tidak tertinggal dengan teman-teman yang lain dan tidak dimarahi terus-terusan oleh ibunya. Walaupun ia tidak begitu tertarik belajar menulis huruf tegak bersambung.

“Sulit kak, tetapi saya harus berusaha menulis huruf tegak bersambung, jika tidak saya dimarahi oleh ibu” (Siswa berinisial RA/08/01-2025).

Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi terhadap siswa berinisial RA saat kegiatan menulis huruf tegak bersambung berlangsung di kelas. Hasil observasi menyatakan bahwa siswa berinisial RA kurang memiliki semangat pada saat kegiatan menulis huruf tegak bersambung di kelas. Saat teman-teman yang lain menulis sesuai dengan intruksi guru, siswa berinisial RA asik bermain dengan teman sebangkunya dan melamun menonton teman-teman di sekelilingnya yang sedang menulis.

4. Perhatian orang tua

Perhatian orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Kurangnya perhatian orang tua dapat menyebabkan anak malas untuk belajar dan bebas melakukan hal-hal yang tidak baik, karena kurangnya pantauan serta larangan dari orang tua sehingga anak merasa terbebas. Orang tua berperan penting saat di rumah untuk mendukung proses belajar anak (Sari et al., 2023). Berikut hasil wawancara perhatian orang tua siswa kelas II SD Negeri Plumbungan dalam membantu proses belajar menulis huruf tegak bersambung anak.

a) Hasil wawancara dan observasi perhatian orang tua siswa berinisial IA

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa berinisial IA bahwa ia selalu belajar dengan ibunya saat di rumah, walaupun ketika ia merasa kesulitan terkadang di marahi oleh ibunya.

“Belajar sama mamah kak, kalau tidak bisa ya dimarahi” (Siswa berinisial IA/08/01-2025).

Hal ini dibuktikan melalui informasi dari guru kelas bahwa orang tua siswa berinisial IA memang selalu berada di rumah. Meman setiap harinya siswa berinisial IA diajari oleh ibunya. Hasil belajar siswa IA cukup baik di semua mata pelajaran serta hasil tulisan tegak bersambung siswa berinisial IA sudah bagus dan rapi.

b) Hasil wawancara dan obseservasi perhatian orang tua siswa berinisial SA

Kemudian hasil wawancara dengan siswa berinisial SA bahwa ia belajar sendiri saat di rumah, terkadang diajari oleh tante dan setiap sore diajari oleh bu guru, karena bu guru juga merangkap sebagai guru les privat siswa berinisial SA saat di rumah. Kedua orang tua siswa berinisial SA bekerja di luar negeri, jadi siswa SA di rumah bersama kakek dan neneknya.

“Belajar sendiri kak, kadang diajari tante kalau tidak sibuk, karena tante jualan jadi sering sibuk, tetapi waktu sore hari saya belajar diajari oleh bu guru kak” (Siswa berinisial SA/08/01-2025).

Hal ini dibuktikan dengan informasi dari guru bahwa kedua orang tua siswa berinisial SA memang merantau di luar negeri. Jadi orang tua siswa SA meminta bantuan kepada ibu guru agar bersedia menjadi guru les privat anaknya di rumah, serta dapat membantu siswa berinisial SA saat kesulitan dalam belajar. Kedua orang tua siswa berinisial SA menyadari bahwa mereka tidak memiliki waktu serta tidak mampu mengontrol waktu belajar anak. Jadi kedua orang tua SA mencari jalan tengah dengan mencariakan anaknya guru les privat.

c) Hasil wawancara dan observasi perhatian orang tua siswa berinisial RA

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa berinisial RA bahwa setiap hari ia belajar bersama ibunya, tetapi ketika ia merasa kesulitan pasti dimarahi terlebih dahulu oleh ibunya.

“Belajar bersama ibu kak, kalau tidak bisa ya dimarahi” (Siswa berinisial RA/08/01-2025).

Hal ini juga dibuktikan melalui informasi dari guru bahwa ibu siswa berinisial RA kesehariannya di rumah. Jadi setiap hari bisa mendampingi anaknya untuk belajar. Walaupun sering didampingi oleh

orang tua saat belajar, hasil belajar siswa RA masih tergolong rendah dibandingkan dengan temannya yang lain. Apalagi dalam menulis huruf tegak bersambung siswa berinisial RA kurang menguasai.

5. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa. termasuk kondisi lingkungan keluarga setiap siswa berbeda-beda. Keluarga menjadi lingkungan pertama untuk anak berkembang (Cahyaningsih et al., 2024). Berikut hasil wawancara dengan siswa kelas II mengenai kondisi lingkungan keluarga mereka di rumah dalam membantu proses belajar anak.

a) Hasil wawancara dan observasi kondisi lingkungan siswa berinisial IA

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa berinisial IA bahwa ia tidak pernah disemangati oleh orang tua ketika belajar, tetapi siswa berinisial IA selalu belajar agar memperoleh nilai yang bagus. Apabila ia tidak belajar pasti akan dimarahi oleh ibunya.

“Tidak pernah disemangati kak, tetapi saya selalu belajar” (Siswa berinisial IA/08/01-2025).

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari guru bahwa lingkungan keluarga IA sangatlah disiplin dan dari kalangan keluarga berada. Orang tua IA hanya bekerja di rumah, jadi bisa memantau kegiatan belajar IA setiap harinya. Keluarga IA memberikan tanggung jawab kepada anak-anaknya, mulai dari yang rendah seperti tanggung jawab untuk selalu belajar walaupun tidak diberikan semangat atau pendampingan dari orang tua, karena tugas setiap anak sekolah adalah belajar.

b) Hasil wawancara dan observasi kondisi lingkungan siswa berinisial SA

Kemudian hasil wawancara dengan siswa berinisial SA bahwa ia selalu disemangati oleh orang tua dan diiming-iming akan diberikan reward saat ia rajin belajar dan mendapatkan nilai yang bagus.

“Selalu disemangati ibu kak, kalau rajin belajar dan nilaiku bagus nanti mau dibelikan hp baru” (Siswa berinisial SA/08/01-2025).

Sesuai dengan informasi yang telah peneliti peroleh dari guru bahwa kedua orang tua siswa berinisial SA merantau ke luar negeri. Jadi siswa setiap hari di rumah bersama kakek dan neneknya. Tetapi orang tua SA memberikan guru les privat untuk mengajari siswa belajar sehari-hari. Siswa berinisial SA memang anak semata wayang orang tuanya dan dari segi ekonomi keluarga SA dikatakan mampu. Jadi siswa berinisial SA diberikan fasilitas yang terbaik dari orang tua.

c) Hasil wawancara dan observasi kondisi lingkungan siswa berinisial RA

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa berinisial RA bahwa ia selalu disemangati oleh ibu agar rajin belajar. Walaupun saat belajar ia sering dimarahi saat mengalami kesulitan. kesulitan.

“Iya, diberikan semangat ibu kak agar rajin belajar” (Siswa berinisial RA/08/01-2025).

Sesuai dengan informasi yang peneliti peroleh dari guru bahwa ibu siswa berinisial RA memiliki keterbatasan, sehingga untuk mengajari anak secara maksimal tidak bisa. Walaupun selalu didampingi saat belajar, hasil belajarnya masih rendah.

6. Fasilitas belajar

Fasilitas belajar menjadi salah satu penunjang dalam proses pembelajaran, namun tidak semua orang tua mampu memberikan fasilitas yang lengkap sebagai bahan penunjang Pendidikan anak, tetapi orang tua akan memberikan fasilitas yang benar-benar dibutuhkan oleh anak dalam belajar, seperti pemberian buku halus sebagai media atau fasilitas dalam menulis huruf tegak bersambung. Berikut hasil wawancara dengan siswa kelas II SD Negeri Plumbungan terkait fasilitas yang diberikan orang tua dalam pembelajaran menulis huruf tegak bersambung.

Orang tua selalu memberikan fasilitas yang terbaik bagi anak, seperti pemberian buku halus untuk belajar menulis huruf tegak bersambung. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa berinisial IA, SA, dan RA mengenai fasilitas yang diberikan oleh orang tua untuk belajar menulis huruf tegak bersambung berbeda-beda. Siswa yang berinisial IA & RA hanya diberikan fasilitas orang tua berupa pemberian buku halus saja,

sedangkan siswa berinisial SA diberikan fasilitas orang tua berupa buku menulis halus dan buku pintar menulis huruf tegak bersambung.

7. Penggunaan gadget

Gadget menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan belajar siswa. Gadget mampu memberikan dampak positif apabila digunakan dengan baik dan benar. Penggunaan gadget secara berlebihan memberikan dampak yang buruk terhadap perkembangan anak. Keluarga di rumah harus selalu mengontrol tontonan dan membatasi anak ketika menggunakan gadget. Berdasarkan hasil wawancara bahwa siswa berinisial IA menggunakan gadget selama 4 jam untuk menonton youtube dan konten tiktok, kemudian siswa berinisial SA menggunakan gadget selama 2 jam untuk menonton video kartun di youtube dan siswa berinisial RA menggunakan gadget selama 2 jam untuk menonton konten di tiktok.

Pembahasan

Minat belajar adalah suatu kesenangan atau kesukaan terhadap suatu hal. Apabila siswa memiliki minat belajar yang tinggi, maka kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik (Mansur et al., 2024). Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa yang memiliki minat dalam menulis huruf tegak bersambung cenderung senang saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan merasa menulis huruf tegak bersambung itu mudah serta mampu menghasilkan tulisan yang bagus. Berbeda dengan siswa yang kurang berminat dalam menulis huruf tegak bersambung, siswa tersebut kurang bersemangat dan acuh saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan indikator minat belajar menurut Iriani Astuti et al (2022) yaitu adanya rasa senang, ketertarikan siswa pada pembelajaran, serta keterlibatan siswa pada pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pembelajaran yang telah peneliti lakukan kepada tiga narasumber yaitu siswa berinisial IA, SA dan RA memperoleh hasil yang berbeda-beda terkait minat belajar menulis huruf tegak bersambung siswa kelas II SD Negeri Plumbungan. Minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jika tidak adanya minat dalam suatu materi pembelajaran, maka akan menghasilkan hasil belajar yang rendah (Putri et al., 2019). Hal ini dibuktikan bahwa siswa yang memiliki minat dalam menulis huruf tegak bersambung mampu menulis kalimat dalam bentuk huruf tegak bersambung dengan rapi. Sedangkan siswa yang kurang berminat dalam pembelajaran menulis huruf tegak bersambung tulisannya tidak rapi bahkan tidak mengetahui cara penulisan huruf tegak bersambung pada buku halus. Data dari ketiga narasumber tersebut sejalan dengan indikator minat belajar yaitu adanya rasa senang, ketertarikan dalam pembelajaran dan adanya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. sejalan dengan penelitian Sapitri et al (2022) kurangnya minat siswa pada pembelajaran dibuktikan dengan siswa asik mengobrol dengan teman sebangkunya dan ada siswa yang kurang fokus dalam kegiatan pembelajaran.

Perhatian siswa menjadi faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam proses pembelajaran. Siswa yang selalu memperhatikan guru saat proses pembelajaran mampu menulis huruf tegak bersambung dengan rapi. Sesuai dengan indikator perhatian siswa menurut Maulida & Sundi (2024) yaitu mendengar, melihat, meraba, menulis, membaca, meresume, membuat garis/tabel, dan mengingat. Berikut data mengenai perhatian siswa kelas II SD Negeri Plumbungan pada pembelajaran menulis huruf tegak bersambung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap siswa kelas II SD Negeri Plumbungan mengenai perhatian siswa saat proses pembelajaran menulis huruf tegak bersambung berlangsung di kelas. Terdapat berbagai macam bentuk siswa, ada yang memperhatikan dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik, namun adapula yang nampak memperhatikan namun pandangan matanya terlihat kosong dan tidak fokus pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Sejalan dengan indikator perhatian siswa, dalam pembelajaran menulis huruf tegak bersambung ini siswa dapat dikatakan memperhatikan apabila siswa mampu mendengarkan guru, melihat tulisan yang dicontohkan oleh guru dan menulis sesuai dengan intruksi guru. Siswa yang memiliki perhatian yang baik adalah siswa yang mampu mengikuti proses pembelajaran atas dasar berkeinginan untuk memperhatikan guru saat mengajar (Nasution et al., 2022).

Berdasarkan analisis data mengenai motivasi belajar siswa memperoleh hasil yang bervariasi, ada siswa yang termotivasi belajar karena mudah dan seru, ada yang termotivasi karena guru, dan ada juga yang termotivasi dan semangat menulis huruf tegak bersambung karena merasa kesulitan, jadi ia harus semangat agar tidak tertinggal dengan yang lain. Sejalan dengan indikator motivasi belajar menurut Nasrah & Muafiah (2020) yaitu memiliki kemauan untuk mencapai keberhasilan, adanya dorongan dan untuk memperoleh ilmu, terdapat harapan dan cita-cita yang harus diwujudkan, memperoleh penghargaan saat belajar, terdapat hal yang menarik saat belajar, serta situasi belajar yang baik. Berikut terdapat bentuk motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa kelas II SD Negeri Plumbungan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan kepada siswa kelas II SD Negeri Plumbungan bahwa siswa yang memiliki semangat serta motivasi belajar yang tinggi menganggap bahwa menulis huruf tegak bersambung itu mudah dan menyenangkan. Setiap orang memiliki sebuah alasan yang membuat mereka selalu semangat dan termotivasi untuk selalu belajar. Sesuai dengan indikator motivasi bahwa siswa termotivasi karena adanya dorongan dan keinginan untuk memperoleh ilmu, terdapat hal-hal yang menarik saat belajar dan akan memperoleh penghargaan saat belajar. Sejalan dengan penelitian Suharni, (2021) motivasi dapat dijadikan energi bagi seseorang untuk meningkatkan segala sesuatu kegiatan. Motivasi dapat bersumber dari dalam diri maupun dari luar. Motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Mansur et al., 2024).

Hasil wawancara perhatian orang tua siswa di SD Negeri Plumbungan sangat bervariasi. Sejalan dengan indikator perhatian orang tua menurut Hendriani & Muchtar (2019) meliputi memberikan bimbingan belajar dan nasehat, melakukan pengawasan saat anak belajar, memberikan reward dan hukuman, mencukupi kebutuhan belajar, membuat tempat belajar yang tenang, menjaga kesehatan anak, dan memberikan ilmu mengenai cara belajar, pembagian waktu belajar, kedisiplinan belajar, dan selalu konsentrasi dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada siswa kelas II SD Negeri Plumbungan bahwa peran orang cukup penting dalam proses belajar anak, namun tidak semua anak yang didampingi oleh orang tua setiap belajar hasil belajarnya baik, kembali lagi kepada setiap anak. Jika berdasarkan indikator perhatian orang tua memang peran orang tua yaitu memberikan bimbingan dan pengawasan dalam proses belajar anak. Perhatian orang tua sangat penting dalam proses belajar anak, dimana orang tua berperan membantu menambah wawasan serta menyadarkan anak mengenai pentingnya minat belajar (Efanovia et al., 2022). Orang tua yang tidak bisa mendampingi dan mengontrol anak dalam belajar setiap hari lebih memilih membayar guru untuk mengontrol kegiatan belajar anak. Perhatian orang tua kepada anak mampu meningkatkan semangat belajar anak. Sejalan dengan penelitian Utari & Rambe, (2023) bahwa pentingnya dorongan serta semangat dari orang tua, keluarga, dan orang-orang di sekitar memberikan pengaruh terhadap ketekunan belajar siswa. Selain itu pemberian perhatian orang tua dapat ditunjukkan dengan pemberian hadiah saat anak berhasil mendapatkan prestasi, memberikan hukuman saat nilai anak jelek dan membantu anak saat kesulitan belajar (Yulianti et al., 2022).

Kondisi lingkungan siswa SD Negeri Plumbungan sangat beragam. Tidak semua orang tua berada di rumah untuk mendampingi anak belajar. Sejalan dengan indikator kondisi lingkungan menurut Ramadhani, (2020) yang meliputi cara orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, kondisi ekonomi keluarga, pengertian orang tua kepada anak, serta latar belakang kebudayaan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan siswa kelas II SD Negeri Plumbungan mengenai kondisi lingkungan keluarga siswa berbeda-beda. Tidak semua orang tua yang berada di rumah selalu mendampingi dan memberikan semangat kepada anak untuk selalu belajar, begitupula anak yang selalu disemangati oleh orang tua belum tentu ia rajin belajar, semua kembali lagi ke pribadi setiap anak. Sesuai dengan indikator kondisi lingkungan cara orang tua mendidik anak dan kondisi ekonomi keluarga. Orang tua mendidik anak untuk bertanggung jawab atas kewajibannya sebagai anak sekolah, yaitu harus rajin belajar. Kemudian ekonomi keluarga yang memiliki pendapatan tinggi mampu memberikan fasilitas kepada anak berupa

pemberian guru les privat sebagai bentuk tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak karena beliau tidak bisa selalu mendampingi anak dalam belajar.

Fasilitas belajar yang diberikan oleh orang tua siswa kelas II SD Negeri Plumbungan dalam pembelajaran menulis huruf tegak bersambung hanya buku halus saja. Sejalan dengan indikator fasilitas belajar menurut Anggryawan, (2020) meliputi pemberian ruang belajar, meja belajar, perlengkapan belajar (buku, alat tulis, media pembelajaran, serta buku penunjang lainnya). Kondisi lingkungan rumah yang berada di pedesaan yang menyebabkan fasilitas yang dapat diberikan oleh orang tua buku halus saja, karena tidak semua orang tua juga mampu mengoperasikan platform belanja online. Tidak semua toko di desa menyediakan buku pintar menulis huruf tegak bersambung. Walaupun siswa berinisial SA hanya tinggal di rumah bersama kakek dan neneknya, namun berbagai fasilitas buku-buku selalu dipenuhi oleh ibunya. Berbagai jenis buku pintar dimiliki oleh siswa berinisial SA, jadi tidak hanya buku pintar menulis huruf tegak bersambung saja.

Keterbatasan ekonomi serta lingkungan yang berada di pedesaan mengakibatkan tidak semua orang tua mampu memberikan fasilitas lengkap kepada anak, tetapi orang tua berusaha memberikan yang terbaik untuk anak. Sejalan dengan indikator fasilitas belajar berupa buku, jenis buku ada bermacam-macam, namun pada umumnya orang tua di pedesaan hanya memberikan berupa buku tulis biasa, buku menulis huruf tegak bersambung dan buku menggambar sebagai bahan penunjang pembelajaran di sekolah. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi et al (2021) fasilitas yang diberikan orang tua kepada anak hanya terbatas karena keterbatasan ekonomi, dimana sebagian besar masyarakat hanya bekerja sebagai petani.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas II SD Negeri Plumbungan bahwa mereka menghabiskan waktu ber jam-jam hanya untuk bermain gadget. Indikator penggunaan gadget menurut Dinda Berliana et al., (2022) yaitu durasi penggunaan gadget, peraturan penggunaan dan aplikasi yang digunakan siswa. Berikut hasil wawancara dengan siswa kelas II SD Negeri Plumbungan mengenai waktu yang digunakan untuk bermain gadget selama satu hari. Kenyataannya siswa hanya menggunakan gadget untuk memainkan game online dan tidak digunakan untuk belajar (Manan & Aidah, 2024). Bermain gadget menyebabkan sisw menjadi malas belajar. Penggunaan gadget secara berlebihan dapat mengakibatkan malas belajar, tidak konsentrasi, serta hasil belajar menurun (Kurniawati, 2020). Oleh karena itu, orang tua diharapkan mampu mengontrol waktu bermain gadget anak ketika di rumah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kesulitan menulis huruf tegak bersambung siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup minat siswa, perhatian orang tua dan motivasi belajar. Sedangkan faktor eksternal mencakup perhatian orang tua, kondisi lingkungan, fasilitas belajar, dan penggunaan gadget. Faktor internal siswa sudah cukup baik, hanya saja masih ada siswa yang masih kesulitan menulis huruf tegak bersambung dengan benar di buku halus, tidak menggunakan huruf kapital di setiap awal kalimat, dan jarak setiap huruf kurang sejajar. Faktor eksternal setiap siswa beragam, dikarenakan bentuk perhatian orang tua, kondisi lingkungan, serta fasilitas belajar yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *Pernik : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. [Https://Doi.Org/10.31851/Per nik.V3i2.4839](https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839)
- Ana, A. V., Umam, N. K., & Nugroho, A. S. (2022). Analisis Keterampilan Menulis Siswa Melalui Media Buku Dongeng Kelas 2 Di Sekolah Dasar. *Al-Ashr : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(2), 167–180. [Https://Doi.Org/10.56013/Alashr.V7i2.1649](https://doi.org/10.56013/Alashr.V7i2.1649)
- Anggryawan, I. H. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

- 322 *Faktor Penyebab Kesulitan Menulis Huruf Tegak Bersambung pada Siswa Sekolah Dasar - Dewi Permoni, Lintang Kironoratri, Rani Setiawaty*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i2.7954>

Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)*, 7(3), 71–75.
[Https://Doi.Org/10.26740/Jupe.V7n3.P71-75](https://doi.org/10.26740/Jupe.V7n3.P71-75)

Astri Wahyuni, Anggraeni, S. W., & Prihamdani, D. (2020). Analisis Kesulitan Menulis Tegak Bersambung Pada Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal Of Primary School Education*, 1(2), 316–323.
[Http://Www.Akrabjuara.Com/Index.Php/Akrabjuara/Article/View/919](http://Www.Akrabjuara.Com/Index.Php/Akrabjuara/Article/View/919)

Cahyaningsih, A. P., Fajari, L., Aini, S., Fajrudin, L., Sa'diyah, H., Havita, V., Amaliah, S., Atlafiyah, K., Putri, I., & Hidayat, D. (2024). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran Calistung Di Sekolah Dasar Kelas Tinggi: Kualitatif Studi Kasus. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(02), 820–828.

Dewi, Y. A., & Bahtiar, R. S. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Melalui Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Pada Siswa Kelas Ii Sdn Petemon Surabaya. *Taksonomi Jurnal Pendidikan Dasar*, 3, 25–31.

Dinda Berliana, Laily Rosidah, & Tri Sayekti. (2022). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 23–37.
[Https://Doi.Org/10.19105/kiddo.V3i1.5065](https://doi.org/10.19105/kiddo.v3i1.5065)

Efanovia, L., Purbasari, I., & Kironoratri, L. (2022). Studi Korelasi Bimbingan Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab Belajar Anak Di Desa Karanganyar Welahan Jepara Masa Pandemi. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 739–746. [Https://Doi.Org/10.54371/Jiip.V5i3.475](https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.475)

Ermawati, D., Aninda, D. K., Astuti, W., Firmansyah, M. R., & Atmojo, W. T. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Pada Peserta Didik Kelas I Sd Muhammadiyah Birrul Walidain. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* , 9(1), 576–588.

Fikriyyah, S. A., Setiawaty, R., & Artikel, I. (2024). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif Siswa Kelas Iv Sdn Undaan Lor 2. *Journal Of Primary And Children's Education*, 7(September).

Haryanti, D., Chandra, D., & Pratama, F. F. (2024). *Analisis Kesulitan Menulis Huruf Tegak Bersambung Pada Siswa Kelas Iii Sdn 2 Kiarajangkung Kecamatan Sukahening*. 8, 12260–12273.

Hendriani, Y., & Muchtar, B. (2019). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Produktif Akuntansi Pada Smk Di Kota Payakumbuh. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi*, 2(1), 1–13. [Http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Index.Php/Mpe/Article/View/5873](http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Index.Php/Mpe/Article/View/5873)

Indriani, N. (2023). Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Melalui Media “Paris” Papan Bergaris Siswa Kelas 2 Sd Negeri Pucangro 2 Gudo. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(02), 220–230.
[Https://Doi.Org/10.57008/Jjp.V3i02.446](https://doi.org/10.57008/jjp.v3i02.446)

Iriani Astuti, Endra Putra Raharja, & Asrul. (2022). Pop-Up Book Untuk Mendorong Minat Belajar Peserta Didik Kelas V. *Jurnal Genesis Indonesia*, 1(01), 33–41. [Https://Doi.Org/10.56741/jgi.v1i01.18](https://doi.org/10.56741/jgi.v1i01.18)

Kurniawati, D. (2020). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Prestasi Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 78–84. [Https://Doi.Org/10.31004/Edukatif.V2i1.78](https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.78)

Manan, & Aidah, W. O. N. (2024). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 10, 465–475.
[Https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Sang_Pencerah#/Media/Berkas:Sang_Pencerah.Jpg](https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Sang_Pencerah#/Media/Berkas:Sang_Pencerah.Jpg)

Mansur, A. R., Kironoratri, L., & Riswari, L. A. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa Dalam Menentukan Unsur-Unsur Intriksik Cerpen Fabel. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09, 5296–5307.

Maulida, D., & Sundi, V. H. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Terhadap Tingkat Perhatian Siswa Sd Negeri Meruyung. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.

Meiliyana, A., & Hikmat, A. (2022). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1047–

- 323 *Faktor Penyebab Kesulitan Menulis Huruf Tegak Bersambung pada Siswa Sekolah Dasar - Dewi Permoni, Lintang Kironoratri, Rani Setiawaty*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i2.7954>

1055. [Https://Doi.Org/10.31949/Jcp.V8i4.2816](https://doi.org/10.31949/Jcp.V8i4.2816)

Melinda Khoriyah Ningrum, Dimas Agus Dwi Saputro, & Rani Setiawaty. (2024). Analisis Keterampilan Menulis Teks Narasi Pada Siswa Kelas Iv Di Sdn Pati Kidul 03. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(3), 09–17. [Https://Doi.Org/10.47861/Jkpu-Nalanda.V2i3.1008](https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i3.1008)

Misra, & Afriani. (2024). Pengaruh Metode Sas Dengan Papan Bergaris Pada Keterampilan Menulis. *Jurnal Pendidikan Islam Tingkat Dasar*, 39–51.

Mulyadi, Syahid, A., Kafrawi, Ilyas, M., & Liriwati, F. Y. (2021). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Tembilahan Kota Indragiri Hilir Riau. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 1375. [Https://Doi.Org/10.37905/Aksara.7.3.1375-1386.2021](https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.1375-1386.2021)

Nafsanto, F. C., Mudzanatun, M., & Budiman, M. A. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menulis Huruf Tegak Bersambung Pada Kelas 2 Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 2 Sdn Ngampelwetan. *Wawasan Pendidikan*, 2(2), 504–513. [Https://Doi.Org/10.26877/Wp.V2i2.9941](https://doi.org/10.26877/Wp.V2i2.9941)

Nasrah, & Muafiah, A. (2020). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemik Covid-19. *Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 207–213.

Nasution, F. R., Adlika, N. M., & Tampubolon, B. (2022). Analisis Perhatian Dan Keterlibatan Siswa Pada Pembelajaran Secara Daring. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(1), 91. [Https://Doi.Org/10.26418/J-Psh.V13i1.52321](https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i1.52321)

Novita, D., Ratnasari, Y., Kironoratri, L., Kudus, U. M., Kudus, U. M., Kudus, U. M., Card, F., & Belajar, A. (2024). Penerapan Model Pbl Berbantuan Flashcard Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas Iv Sd. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*.

Putri, B. B. A., Muslim, A., & Bintaro, T. Y. (2019). Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V Di Sd Negeri 4 Gumiwang. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 5(2), 68–74. [Https://Doi.Org/10.31949/Educatio.V5i2.14](https://doi.org/10.31949/Educatio.V5i2.14)

Ramadhani, C. P. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Karakter Siswa Program Keahlian Akutansi Di Smk Negeri 1 Makassar. *Jurnal Pendidikan Akutansi*, 3(1), 6.

Rokhman, D. A. A. P. R., Busro, E. A. S., & Rani Setiawaty. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi Pada Karangan Narasi Siswa Kelas Vi Sd Negeri 1 Lau. *Janacitta*, 7(1), 81–88. [Https://Doi.Org/10.35473/Jncct.V7i1.2876](https://doi.org/10.35473/jncct.v7i1.2876)

Sapitri, A. N. A., Kironoratri, L., & Ahsin, M. N. (2022). Analisis Dampak Gawai Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Di Sdn Kedungwinong 01 Pati. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 3897–3902. [Https://Doi.Org/10.54371/Jiip.V5i10.951](https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.951)

Sari, L. S. P., Oktavianti, I., & Kironoratri, L. (2023). Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 1153–1159. [Https://Doi.Org/10.31949/Educatio.V9i2.5010](https://doi.org/10.31949/Educatio.V9i2.5010)

Suharni. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172–184. [Https://Doi.Org/10.31316/G.Couns.V6i1.2198](https://doi.org/10.31316/G.Couns.V6i1.2198)

Syamsuriani, S., & Marda, A. B. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Melalui Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik Pada Siswa Di Kabupaten Barru. *Isolek: Jurnal Pendidikan* ..., 1. [Https://Jurnal-Fkip-Uim.Ac.Id/Index.Php/Isolek/Article/View/34](https://jurnal-fkip-uim.ac.id/index.php/solek/article/view/34)

Utari, V., & Rambe, R. N. (2023). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Pada Siswa Kelas Rendah Di Sd/Mi. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 362–367. [Https://Www.Jurnaldidaktika.Org/Contents/Article/View/249](https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/249)

Yuliana, R. N., Fardhani, M. A., & Kironoratri, L. (2023). Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Model Student Team Achievement Division Berbantuan Gambar Berseri. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 9584–9591. [Https://Doi.Org/10.54371/Jiip.V6i11.3158](https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.3158)

324 *Faktor Penyebab Kesulitan Menulis Huruf Tegak Bersambung pada Siswa Sekolah Dasar - Dewi Permoni, Lintang Kironoratri, Rani Setiawaty*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i2.7954>

Yulianti, H. I., Putri, D. S., Handayani, M. S., & Setiawaty, R. (2022). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Iii Sd N Karangsembung 02 Nusawungu, Kabupaten Cilacap. *Seminar Nasional Lppm Ummat, 1*, 4–8.